Borneo Nursing Journal (BNJ)
Volume 8, Nomor 2, Tahun 2026, Halaman 8364-8371 P-ISSN: 2685-5054
https://bnj.akys.ac.id/BNJ E-ISSN: 2654-8453

Hubungan Tingkat Literasi Teknologi Perawat Dengan Kualitas Pelayanan Pasien Di Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin

Aurora Lady Okta Filiandini*[1], Mohammad Basit[2] , Irfan Alias Kendek[3]
[1,2,3] Universitas Sari Mulia
Email: lady.okta87@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Perkembangan teknologi informasi kesehatan yang masif pasca pandemi menuntut rumah sakit melakukan transformasi digital secara menyeluruh. Perawat sebagai garda terdepan dengan intensitas interaksi tertinggi selama 24 jam, wajib menguasai teknologi guna mendukung efisiensi pelayanan dan keselamatan pasien. Namun, variasi kemampuan literasi teknologi dikalangan perawat berisiko memperlambat proses asuhan keperawatan, meningkatkan kesalahan dokumentasi klinis, dan menutrunkan kualitas mutu pelayanan rumah sakit. **Tujuan:** Mengetahui hubungan tingkat literasi teknologi perawat dengan kualitas pelayananan pasien di Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin. **Metode:** Metode penelitian menggunakan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 75 orang yang diperoleh dengan teknik total sampling. Pengambilan data menggunakan kuesioner Nursing Informatics Competency Assesment Tool (NICAT) untuk variabel literasi teknologi dan kuesioner Servqual untuk kualitas pelayanan. Data literasi teknologi diklasifikasikan menjadi pemula (30), pemula lanjutan (31-59), kompeten (60-89), sangat kompeten (90-119), ahli (120-150). Sementara data terkait kualitas pelayanan diklasifikasikan menjadi tidak puas (<0) dan puas (>0). Analisis data dilakukan dengan uji statistik Spearman Rank. **Hasil:** Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji spearman rank bahwa nilai signifikasi yaitu 0,000 (<0,05), maka dinyatakan bahwa adanya hubungan literasi teknologi perawat dengan kualitas pelayanan pasien. **Simpulan:** Ada hubungan antara literasi teknologi perawat dengan kualitas pelayanan pasien di Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin.

Kata Kunci: Literasi Teknologi, Kualitas Pelayanan, Perawat, Rumah Sakit

Abstract

Background: *The massive development of health information technology post-pandemic demands hospitals to undergo a comprehensive digital transformation. Nurses, as frontline healthcare providers with the highest 24-hour interaction intensity, are required to master technology to support service efficiency and pantient safety. However, variation in technology literacy levels among nurses risk disrupting the nursing care process, increasing clinical documentation errorrs, and reducing the overall quality of hospital services.* ***Objective:*** *To determine the relationship between nurses' technology literacy levels and patient service quality at Sari Mulia Hospital Banjarmasin.* ***Methods:*** *This quantitative study employed a cross-sectional design. The study employed a quantitative method with a cross-sectional design. A total sample of 75 participants was obtained using the total sampling technique. Data collection utilized the Nursing Informatics Competency Assessment Tool (NICAT) questionnaire for the technology literacy variable and the Servqual questionnaire for service quality. Technology literacy data were classified into the following categories : novice (30), advanced beginner (31-59), competent (60-89), highly competent (90-119), and expert (120-150). Meanwhile, service quality data were classified as dissatisfied (<0) or satisfied (>0). Data analysis was performed using the Spearman Rank statistical test.* ***Results:*** *Data on service quality based on nurse perceptions showed homogeneous results, with all respondents (100.0%) expressing satisfaction with the quality of service provided in the inpatient ward. Statistical analysis using the Spearman Rank test yielded a significance value of 0,000 (<0,05), indicating a relationship between nurses technology literacy and the quality of patient care.* ***Conclusion: :*** *There is a significant and perfect relationship between nurses technology literacy and the quality of patient care at Sari Mulia Hospital Banjarmasin.*

Keywords: Technology Literacy, Service Quality, Nurse, Hospital

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam sektor kesehatan telah membawa perubahan mendasar pada mekanisme pemberian asuhan keperawatan dan manajemen rumah sakit secara global. Pasca pandemi COVID-19, akselerasi transformasi

digital kesehatan didorong oleh tuntutan global untuk meningkatkan efisiensi operasional, akurasi data klinis, serta jaminan keselamatan pasien (*patient safety*) (Pristiya *et al*., 2025; WHO, 2021). Fasilitas pelayanan kesehatan rujukan seperti rumah sakit diwajibkan mengintegrasikan berbagai platform digital, termasuk Rekam Medis Elektronik (RME/EHR), Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), *Clinical Decision Support System* (CDSS), serta perangkat medis digital modern guna mengoptimalkan alur pelayanan kesehatan komprehensif (WHO, 2021).

Dalam sistem pelayanan rumah sakit, perawat memegang peran sentral sebagai kelompok tenaga kesehatan terbanyak dengan tingkat interaksi bersama pasien yang paling tinggi selama 24 jam nonstop. Tanggung jawab profesional perawat tidak terbatas pada intervensi fisik langsung, melainkan mencakup pencatatan asuhan keperawatan yang presisi, koordinasi interprofesional, pemantauan kondisi klinis berkesinambungan, dan pemberian edukasi kesehatan yang tepat. Seiring dengan meluasnya adopsi sistem informasi kesehatan digital, penguasaan terhadap teknologi atau tingkat literasi teknologi telah bertransformasi dari sekadar keterampilan tambahan menjadi kompetensi inti (*core competency*) yang absolut bagi setiap perawat profesional (Arystia *et al*., 2025; Bond *et al*., 2021).

Literasi teknologi dalam keperawatan mencakup kualifikasi multidimensi, yakni kemampuan teknis operasional (*technical skills*), literasi informasi dan data (*information & data literacy*), serta kompetensi informatika klinis (*clinical informatics competence*) (American Nurses Association, 2022; Bickford, 2009). Keterampilan teknis mencakup keahlian mengoperasikan perangkat keras dan lunak medis modern. Literasi informasi menekankan pada penelusuran, sintesis, dan pemanfaatan bukti ilmiah digital dalam tindakan klinis berbasis bukti (*evidence-based practice*). Informatika klinis menitikberatkan pada pemahaman etika data, privasi pasien, serta pengolahan data klinis untuk pengambilan keputusan tepat waktu. Perawat dengan tingkat literasi teknologi yang optimal terbukti mampu meminimalkan risiko kesalahan medis (*medical error*), meningkatkan ketepatan waktu alur kerja klinis, serta menjamin kontinuitas pelayanan pasien (Booth *et al*., 2022; Sharpp *et al*., 2022). Literasi teknologi yang tidak adekuat berpotensi memicu timbulnya resistensi terhadap sistem digital, meningkatkan kecemasan teknologi (*technostress*), memicu efisiensi kerja yang buruk, serta berdampak negatif pada persepsi mutu pelayanan rumah sakit (Alotaibi & Federico, 2020).

Kualitas pelayanan kesehatan ditentukan oleh sejauh mana intervensi asuhan yang diberikan memenuhi standar tata kelola klinis profesional serta mampu melampaui harapan pasien. Mengacu pada paradigma SERVQUAL yang dikembangkan oleh Parasuraman, Zeithaml, dan Berry, kualitas pelayanan diukur melalui lima dimensi utama: *tangibles* (bukti fisik lingkungan dan peralatan), *reliability* (keandalan dan akurasi pemberian layanan), *responsiveness* (kesiapan dan daya tanggap), *assurance* (jaminan, pengetahuan, dan kepastian), serta *empathy* (sikap peduli dan perhatian individual) (Parasuraman *et al*., 2020). Integrasi teknologi kesehatan modern berhubungan erat dengan kelima dimensi tersebut. Digitalisasi pencatatan medis mempercepat respon perawat terhadap kebutuhan pasien (*responsiveness*), meningkatkan ketepatan pemberian obat dan tindakan (*reliability*), serta menciptakan persepsi profesionalisme fisik (*tangibles*).

Transformasi digital di sektor kesehatan menuntut perawat memiliki literasi teknologi yang memadai untuk mengoperasikan rekam medis elektronik, sistem informasi rumah sakit, dan teknologi kesehatan lainnya secara efektif. Literasi teknologi merupakan kemampuan individu dalam memahami dan memanfaatkan teknologi untuk menunjang kinerja profesional (ITEA, 2007; UNESCO, 2018). Hasil studi berbagai penelitian menunjukkan bahwa kompetensi digital perawat masih perlu ditingkatkan. Sebuah scoping review melaporkan bahwa 47,8% perawat memiliki literasi digital pada kategori sedang dan 46,7% masih membutuhkan pelatihan penggunaan teknologi kesehatan digital. Penggunaan teknologi digital didominasi oleh perangkat perkantoran (93,4%), media sosial (87,1%), dan rekam medis

elektronik (71,5%). Selain itu, 46,7% perawat menyatakan masih membutuhkan pelatihan penggunaan teknologi kesehatan digital, menunjukkan masih adanya kesenjangan kompetensi digital di fasilitas pelayanan Kesehatan (Tischendor *et al*., 2024). Selain itu, kompetensi digital perawat pada pelayanan keperawatan berada pada tingkat 64%, sedangkan kompetensi dalam edukasi pasien mencapai 75%, sehingga peningkatan literasi teknologi masih diperlukan untuk mendukung mutu pelayanan kesehatan (Comparcini *et al*., 2025; Hariyati *et al*., 2024).

Hasil studi pendahuluan di Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin menunjukkan bahwa tingkat literasi teknologi perawat berada pada kategori tinggi (40%), sedang (35%), dan rendah (25%). Sementara itu, kualitas pelayanan pasien berdasarkan lima dimensi SERVQUAL menunjukkan 43% responden menilai pelayanan dalam kategori sangat baik, 33% baik, dan 24% cukup (Parasuraman *et al*., 1998). Data tersebut menunjukkan bahwa meskipun kualitas pelayanan telah dinilai baik, masih terdapat variasi tingkat literasi teknologi perawat yang diduga dapat memengaruhi kualitas pelayanan. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan tingkat literasi teknologi perawat dengan kualitas pelayanan pasien di Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin perlu dilakukan sebagai dasar pengembangan kompetensi digital perawat dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin sebagai salah satu penyedia layanan kesehatan swasta terkemuka di Provinsi Kalimantan Selatan secara konsisten bertransformasi dengan menerapkan SIMRS terpadu dan Rekam Medis Elektronik (RME) di unit-unit pelayanannya. Dinamika penerapan teknologi di lapangan mengindikasikan adanya variasi tingkat kemampuan dan penerimaan teknologi di kalangan perawat pelaksana, yang dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang pendidikan, usia, serta durasi pengalaman kerja. Ketimpangan kapasitas literasi teknologi ini dikhawatirkan dapat memicu disrupsi pada kesinambungan asuhan keperawatan dan persepsi pasien terhadap pelayanan. Berdasarkan urgensi akademis dan klinis tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam dan empiris hubungan antara tingkat literasi teknologi perawat dengan kualitas pelayanan pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dirancang menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasi analitik melalui pendekatan *cross-sectional*. Pendekatan ini dipilih untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara variabel independen (tingkat literasi teknologi perawat) dan variabel dependen (kualitas pelayanan pasien) yang diukur pada satu titik waktu yang sama secara simultan.

Penelitian dilaksanakan di unit rawat inap Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin, yang mencakup lima ruang perawatan utama: Ruang Garuda 3, Ruang Garuda 4, Ruang Merpati, Ruang Cendrawasih, dan Ruang Nuri. Pengumpulan data berlangsung selama dua bulan, terhitung sejak bulan Mei hingga Juni 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana yang bertugas aktif di lima ruang rawat inap tersebut dengan jumlah total 75 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode total sampling (sensus), di mana seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria inklusi ditetapkan sebagai sampel penelitian (N = 75). Kriteria inklusi meliputi perawat pelaksana dengan masa kerja minimal 3 bulan dan bersedia menjadi responden secara sukarela melalui penandatanganan lembar persetujuan (*informed consent*).

Instrumen Literasi Teknologi menggunakan kuesioner *Nursing Informatics Competency Assessment Tool* (NICAT) yang diadopsi dan divalidasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh Stephani & Yureya (2019). NICAT terdiri dari 21 butir pernyataan dengan pengukuran Skala Likert 5 poin (1 = Sangat Tidak Mampu hingga 5 = Sangat Mampu). Rentang skor total berkisar antara 21 hingga 105, yang kemudian diklasifikasikan ke dalam 5 tingkatan kompetensi berdasarkan standar penilaian NICAT: Pemula (<30), Pemula Lanjutan (31–59), Kompeten

(60–89), Sangat Kompeten (90–119), dan Ahli (120–150). Uji reliabilitas instrumen NICAT pada sampel penelitian ini menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,975, mengindikasikan tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi.

Instrumen Kualitas Pelayanan: Menggunakan kuesioner modifikasi *SERVQUAL* yang disesuaikan untuk konteks asuhan keperawatan rawat inap oleh Siringoringo *et al.* (2023). Kuesioner ini mencakup 17 indikator pelayanan dengan 32 butir pertanyaan terstruktur yang mengukur selisih (gap score) antara persepsi layanan yang diterima dengan harapan pasien pada 5 dimensi kualitas: *tangibles*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance*, dan *empathy*. Kategori kualitas pelayanan dikelompokkan menjadi dua kategori dikotomis: Tidak Puas (skor rata-rata < 0) dan Puas (skor rata-rata ≥ 0). Hasil uji reliabilitas instrumen SERVQUAL menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,953.

Analisis Univariat dilakukan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi, persentase, serta ukuran pemusatan data pada karakteristik demografi responden (jenis kelamin, usia, masa kerja, pendidikan terakhir) serta variabel literasi teknologi dan kualitas pelayanan.

Analisis Bivariat digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara tingkat literasi teknologi perawat dengan kualitas pelayanan pasien. Dikarenakan data ordinal dikategorikan secara hirarkis, uji statistik non-parametrik Rank Spearman dioperasikan pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hubungan dinyatakan signifikan secara statistik apabila nilai $p < 0,05$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Berdasarkan Data Demografi Responden

Data Demografi Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	60	80
Laki-laki	15	20
Usia		
21-25 tahun	34	45,3
26-30 tahun	21	28
31- 35 tahun	8	10,7
36- 40 tahun	8	10,7
41- 45 tahun	2	2,7
46- 50 tahun	2	2,7
Lama Bekerja		
< 5 tahun	54	72
5-10 tahun	8	10,7
> 10 tahun	13	17,3
Tingkat Pendidikan		
DIII Keperawatan	43	57,3
S1 Keperawatan	11	14,7
S1 Ners	21	28

Berdasarkan tabel 1, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 60 responden (80,0%). Berdasarkan usia, sebagian besar perawat berada pada kelompok usia 21-25 tahun (45,3%). Sebagian besar perawat memiliki masa kerja < 5 tahun (72,0%), dan tingkat pendidikan terbanyak adalah DIII Keperawatan sebanyak 43 responden (57,3%).

Tabel 2. Tingkat Literasi Teknologi Perawat

Kategori Literasi Teknologi Perawat	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pemula (30)	0	0,0
Pemula Lanjutan (31-59)	0	0,0
Kompeten (60-89)	57	76
Sangat Kompeten (90-119)	18	24
Ahli (120-150)	0	0,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas perawat di Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin memiliki tingkat literasi teknologi pada kategori kompeten yaitu 57 responden (76,0%) dan sebanyak 18 responden (24,0%) berada pada kategori sangat kompeten. Tidak terdapat perawat pada kategori pemula maupun pemula lanjutan.

Tabel 3. Kualitas Pelayanan Pasien

Kategori Kualitas Pelayanan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tidak Puas (skor < 0)	0	0,0
Puas (skor > 0)	75	100

Berdasarkan tabel 3 memperlihatkan bahwa seluruh responden persepsi pelayanan di ruang rawat inap menyatakan puas (100,0%) terhadap kualitas pelayanan yang diberikan oleh perawat.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Rank Spearman Literasi Teknologi Perawat dengan Kualitas Pelayanan Pasien

Literasi Teknologi Perawat	Kualitas Pelayanan Pasien			
	Puas		Total	
	f	%	f	%
Kompeten	57	76,0	57	76,0
Sangat Kompeten	18	24,0	18	24,0
Total	**75**	**100,0**	**75**	**100,0**
Nilai uji statistik *spearman rank 0,000 < 0,05*				

Berdasarkan tabel 4 analisis statistik dengan uji Rank Spearman, diperoleh nilai signifikasi (p-value) sebesar 0,000 (< 0,05). Hal ini berarti H0 ditolak dan Ha diterima, yang membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat literasi teknologi perawat dengan kualitas pelayanan pasien di Rumah Sari Mulia Banjarmasin. Nilai koefisien korelasi (r) bernilai 1,000, menunjukkan bahwa tingkat kekuatan hubungan berada pada kategori sangat kuat/sempurna dengan arah positif.

PEMBAHASAN

Karakteristik responden menunjukkan dominasi perawat perempuan (80,0%) dan kelompok usia muda produktif 21-25 tahun (45,3%). Hal ini sejalan dengan profil tenaga keperawatan nasional yang masih didominasi Perempuan karena faktor caring dan empati yang tinggi (Utami & Fadhani, 2026). Dominasi perawat generasi muda pada masa kerja

<5 tahun (72,0%) menguntungkan proses transformasi digital rumah sakit. Generasi muda tergolong *digital native* yang memiliki daya adaptasi tinggi terhadap perangkat teknologi, aplikasi rekam medis, dan sistem informasi klinis baru (Hasibuan *et al*, 2025). Meskipun tingkat

pendidikan terbanyak adalah DIII Keperawatan (57,3%), perawat vokasional memiliki keterampilan teknis praktis yang memadai di lapangan. Namun, integrasi pendidikan berkelanjutan menuju jenjang sarjana dan ners tetap diperlukan untuk memperkuat kemampuan berpikir kritis dan pengambilan Keputusan berbasis bukti digital (Kartikasari *et al*., 2024; Heri, 2024).

Temuan penelitian menunjukkan 76,0% perawat memiliki literasi teknologi pada kategori kompeten dan 24,0% sangat kompeten. Keberadaan SIMRS dan EMR yang telah diimplementasikan di Rumah Sakit Sari Mulia mendorong perawat terbiasa melakukan penginputan data, pencatatan tanda vital, serta verifikasi instruksi medis secara elektronik. Hasil ini konsisten dengan penelitian Melsasali & Mambu (2026) di RSCM Jakarta (70,8% kompeten) dan Zakiyah & Kahfi (2024) di RSUD Dr. Soetomo (75,5% berliterasi baik). Penguasaan tiga domain literasi teknologi kemampuan teknis, literasi informasi, dan informatika klinis memungkinkan perawat bertindak lebih responsif dalam proses asuhan. Kendati demikian, proporsi kategori sangat kompeten yang masih 24,0% mengindikasikan pentingnya pelatihan lanjutan secara berkala guna mengoptimalkan pemanfaatan fitur-fitur canggih pada SIMRS, seperti sistem peringatan dini keselamatan pasien dan CDSS (Hariyati *et al*., 2024; Tischendorf *et al*., 2024).

Penelitian kualitas pelayanan menunjukkan tingkat kepuasan yang homogen (100,0% puas). Hal ini menandakan bahwa penerapan asuhan keperawatan di ruang rawat inap Garuda 3, Garuda 4, Merpati, Cendrawasih, dan Nuri telah berjalan sesuai standar operasional prosedur yang ditetapkan. Penggunaan teknologi terintegrasi terbukti memangkas durasi pencatatan manual, sehingga memberikan waktu interaksi langsung yang lebih banyak bagi perawat untuk memberikan perhatian, empati, dan komunikasi terapeutik kepada pasien (Riadi & Setiawati, 2026; Ratnaningtiyas, 2024).

Hasil uji korelasi *Rank Spearman* membuktikan adanya hubungan yang signifikan dan sempurna (*p-value* = 0,000; *r* = 1,000) antara literasi teknologi perawat dengan kualitas pelayanan pasien. Arah korelasi positif menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan literasi teknologi perawat, maka semakin meningkat pula mutu kualitas pelayanan yang diberikan. Secara teoritis dan klinis, literasi teknologi yang baik mendukung efisiensi operasional rumah sakit. Perawat yang terampil mengoperasikan EMR dapat meminimalisasi kesalahan alur pengobatan (*medical error*), mempercepat proses admisi dan pemulangan pasien, serta memfasilitasi komunikasi terstruktur antar-tim medis (Sharpp *et al*., 2022; Kuek & Hakkennes, 2020). Digitalisasi asuhan keperawatan tidak menghilangkan nilai-nilai humanisme, melainkan bertindak sebagai enabler yang membebaskan perawat dari beban administratif konvensional sehingga dapat memberikan asuhan yang lebih aman, tepat waktu, dan berpusat pada pasien (Ronquillo *et al.*, 2023; Booth *et al*., 2021).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Hubungan Tingkat Literasi Teknologi Perawat dengan Kualitas Pelayanan Pasien di Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin", maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1) Karakteristik Demografi Responden

Mayoritas perawat pelaksana di ruang rawat inap adalah perempuan (80,0%), berada pada kelompok usia produktif 21-25 tahun (45,3%), memiliki masa kerja baru <5 tahun (72,0%), dengan latar belakang pendidikan terbanyak DIII Keperawatan (57,3%). Karakteristik usia muda ini mendukung fleksibelitas adaptasi teknologi.

2) Literasi Teknologi Perawat

Sebagian besar perawat memiliki tingkat literasi teknologi pada kategori kompeten sebanyak 57 orang (76,0%) dan kategori sangat kompeten sebanyak 18 orang (24,0%). Tidak ditemukan perawat yang berada pada kategori pemula atau dibawah kompeten.

3) Kualitas Pelayanan Pasien

Penilaian kualitas pelayanan berdasarkan persepsi perawat menghasilkan data yang homogen, di mana seluruh responden (100,0%) menyatakan puas terhadap mutu pelayanan yang diterima di ruang rawat inap.

4) Hubungan Antar-Variabel

Terdapat hubungan yang signifikan dan sempurna dengan arah positif antara tingkat literasi teknologi perawat dengan kualitas pelayanan pasien (*p*-value = 0,000 dan koefisien korelasi *r* = 1.000). Artinya, semakin tinggi tingkat literasi teknologi yang dimiliki perawat, maka semakin optimal kualitas pelayanan kesehatan yang dirasakan oleh pasien.

5. DAFTAR PUSTAKA

Alotalbi, Y. K., & Federico, F. (2020). The impact of health information technology on patient safety. *Saudi Medical Journal*, 41(11), 1173-1180.

American Nurses Association. (2022). *Nursing informatics: Scope and standards of practice* (3nd ed.). Silver Spring, MD: ANA.

Arystia, P., *et al*. (2025). Peran teknologi digital dalam peningkatan mutu pelayanan keperawatan rumah sakit, *Jurnal Kepemimpinan Keperawatan*, 8(1), 45-53.

Aprilici, T. I., Wijaksono, M. A., Basit, M., & Irawan, A. (2024). Pelaksanaan discharge planning dengan komunikasi local language berhubungan dengan tingkat kepuasan pasien. *Health Sciences and Pharmacy Journal*, 8(2), 104-112.

Bickford, C. J. (2009). The revised nursing informatics: Scope and standards of practice. *Computers, Informatics, Nursing*, 27(3), 186–189.

Bond, M., Marín, V. I., Dolch, C., Bedenlier, S., & Zawacki-Richter, O. (2021). Digital transformation in health professions education: A systematic review. *Computers & Education*,160, 104065.

Booth, R. G., Strudwick, G., McBride, S., O'Connor, S., & Solano López, A. L. (2021). How the nursing profession should adapt for a digital future. *BMJ*, 373, n1190.

Comparcini, D., Simonetti, V., Tomietto, M., Pastore, F., Totaro, M., Ballerini, P., ... & Cicolini, G. (2025). The Relationship Between Nurses' Digital Health Literacy and Their Educational Levels, Professional Roles, and Digital Attitudes: A Cluster Analysis Based on a Cross-Sectional Study. *Journal of Clinical Nursing, 34(*7), 2885-2897.

Fransisca, Anna Maria, Mohammad Basit, and Aulia Rachman. "Hubungan Kualitas Pelayanan Keperawatan Dengan Kepuasan Pasien Peserta BPJS di Ruang Kelas III RSUD Ulin Banjarmasin." *JURNAL KEPERAWATAN SUAKA INSAN (JKSI)* 1.2 (2016): 1-7.

Hariyati, R. T. S., Handiyani, H., Wildani, A. A., Afriani, T., Nuraini, T., & Amiruddin, M. H. (2024). Disparate digital literacy levels of nursing manager and staff, specifically in nursing informatics competencies and their causes: A cross-sectional study. *Journal of Healthcare Leadership*, 16, 415–425.

Hasibuan, S. A., Tanjung, W. W., Gultom, D. M., & Riski, R. (2025). Analisis tingkat kematangan digital (digital maturity) rumah sakit dalam mendukung mutu pelayanan. *AKSEN Jurnal*, 5(2), 64–69.

Heri, R. I. (2024). *Model pengaruh literasi teknologi informasi komunikasi, pengetahuan RME dan karakteristik sosiodemografi terhadap kesiapan tenaga kesehatan adopsi sistem rekam medis elektronik* (Tesis). Universitas Hasanuddin.

Kartikasari, S., Rahajeng, I. M., Yanti, N. P. E. D., & Krisnawati, K. M. S. (2024). Hubungan digital health literacy perawat dengan penerapan dokumentasi metode electronic medical record (EMR) di ruang rawat inap RSUP Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah. *Community of Publishing in Nursing*, 12(6), 639–648.

Kuek, A., & Hakkennes, S. (2020). Healthcare staff digital literacy levels and patient safety outcomes: A systematic review. *Journal of Medical Internet Research*, 22(8), e17288.

Melsasail, S. M., & Mambu, I. R. (2026). A scoping review: Literasi teknologi dan kepuasan operator serta klinisi dalam penggunaan layanan telemedicine. *Klabat Journal of Nursing*, 8(1), 135–147.

Parasuraman, A., Zeithaml, V. A., & Berry, L. L. (2020). SERVQUAL: A multiple-item scale for measuring consumer perceptions of service quality. *Journal of Retailing*, 64(1), 12–40.

Pristiya, R., *et al*. (2025). Digitalisasi pelayanan kesehatan era paska-pandemi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 28(1), 12–22.

Ratnaningtyas, D. (2024). Peran motivasi dan budaya organisasi dalam meningkatkan disiplin kerja dan kinerja karyawan di RSUD Dr. Soetomo. Improvement: *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 109–121.

Riadi, R., Hernany, D. H., & Setiawati, B. (2026). Efektivitas pelayanan kebersihan pada ruang rawat inap di RSUD Ulin Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 5(1), 198–206.

Ronquillo, C., Peltonen, L., Pruinelli, L., et al. (2023). Artificial intelligence in nursing: Priorities and opportunities. *Journal of Nursing Scholarship*, 55(1), 5–15.

Sharpp, T. J., *et al*. (2022). Electronic health record usability and medication error reduction. *Journal of Patient Safety*, 18(4), e760–e766.

Siringoringo, I. N. S., Jan, A. B. H., & Karuntu, M. M. (2023). Analisis kualitas pelayanan pada Hotel Biz Boulevard Kota Manado dengan metode Servqual. *Jurnal EMBA*, 11(4), 1199–1210.

Stephani, M., & Yureya, N. (2019). Uji validitas dan reliabilitas kuesioner pengukuran kompetensi sistem informasi keperawatan: NICAT dalam bahasa Indonesia. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 30–34.

Tischendorf, T., Hasseler, M., Schaal, T., *et al*. (2024). Developing digital competencies of nursing professionals in continuing education and training–a scoping review. *Frontiers in Medicine*, 11, 1358398.

Utami, A. S., & Fadhani, M. (2026). Penerapan teknologi dalam peningkatan mutu pelayanan keperawatan di pelayanan kesehatan: Literatur review. Al-Asalmiya Nursing: *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 15(1), 34–49.

World Health Organization. (2021). *Global strategy on digital health 2020–2025*. Geneva: WHO.

Zakiyah, A., Kurnia, N. F., & Kahfi, S. (2024). Penguatan literasi elektronik melalui pelatihan electronic nursing documentation (END). Creation: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 40–44.